



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 8715-8724

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Tindak Tutur Representatif Najwa Shihab dalam Acara Buka Talk-*Empowering Society Through Digital Media*

Sunu Setiawan Utama^{1✉}, Rahman Adib Destyawan², Muhammad Rohmadi³

Universitas Sebelas Maret

Email: sunusetiawan69@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Artikel yang berjudul Tindak Tutur Representatif Najwa Shihab dalam Acara Buka *Talk-Empowering Society Through Digital Media* bertujuan untuk menjelaskan jenis dan konteks tindak tutur representatif yang terdapat dalam isi *Talk Show* tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif yang dijelaskan dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah metode simak dan catat, dimana peneliti melakukan obeservasi melalui media *video*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa data yang dikategorikan berdasarkan jenis tindak tutur representatif meliputi: 1) menyatakan, (2) menunjukkan, (3) menyebutkan, (4) melaporkan, (5) menyarankan, (6) memberikan contoh, (7) kesaksian, (8) berspekulasi. Temuan data dianalisis menjadi narasi deskriptif berupa maksud yang dikatakan oleh penutur.

Kata kunci: *Tindak Tutur, Representatif, Pragmatik, Konten Youtube*

Abstract

The article entitled Najwa Shihab's Representative Speech Acts in the Opening Event of the Talk-Empowering Society Through Digital Media aims to explain the types and contexts of the representative speech acts contained in the contents of the Talk Show. The method used in this study is a qualitative research method which is explained by a descriptive approach. The data collection technique used was the watch and note method, where the researcher made observations through video media. The results of the study show that there are several data entered based on the types of representative speech acts including: 1) stating, (2) demonstrating, (3) mentioning, (4) reporting, (5) suggesting, (6) giving examples, (7) testifying, (8) speculate. The finding data is analyzed into a descriptive narrative in the form of the speaker's intentions.

Keywords: *Speech acts, representative, pragmatics, youtube content*

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial selalu memerlukan interaksi dengan orang lain yang salah satunya dengan berkomunikasi. Komunikasi dapat dilakukan dengan berbagai macam cara baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi juga berfungsi untuk memperoleh informasi dari mitra tutur sehingga pada hakekatnya berkomunikasi adalah berinteraksi dengan media bahasa antara penutur dan mitra tutur dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Tuturan adalah bentuk kegiatan yang dilakukan dalam situasi berbicara dengan lawan tutur sehingga pada aktivitasnya akan menghasilkan tindak tutur. Menurut Wijana (1996:46) "tindak tutur merupakan unsur pembentuk aktivitas berbahasa". Sedangkan Ibrahim (1993:294) menjelaskan bahwa tindak tutur adalah ujaran-ujaran yang merupakan tindakan (*action*)". Sehingga dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa tindak tutur adalah suatu kegiatan yang berupa penyampaian ujaran dari penutur kepada lawan tutur. Suatu tindak tutur juga memiliki lima aspek situasi tutur yang diantaranya adalah: penutur dan lawan tutur, konteks tutur, tujuan tuturan, tindak tutur merupakan sebuah tindakan atau aktivitas bertutur, dan tuturan sebagai hasil dari tindak verbal (Leech, 1994). Apabila salah satu tuturan tersebut tidak terpenuhi belum layak bila dikatakan sebagai komunikasi.

Tindak tutur memiliki fungsi yang sangat penting dalam berkomunikasi. Di dalam hal tersebut akan terjadi saling tukar dan terima informasi yang memiliki pengaruh dan manfaat terhadap lawan tutur. Tindak tutur memiliki beberapa jenis dan salah satunya adalah tindak tutur representatif. Tindak tutur representatif adalah tindak tutur yang sangat mengikat penuturnya atas kebenaran yang telah disampaikan dari perkataan si penutur. (Eka Rahayuningsih, 2013:15) berpendapat bahwa tindak tutur representatif yakni tindak tutur yang memiliki fungsi yaitu untuk menginformasikan orang lain berkenaan dengan suatu hal. Jadi

dapat diartikan bahwa tindak tutur representatif akan berisi penjelasan fakta yang disampaikan dari penutur kepada lawan tutur.

Salah satu tuturan yang menarik yang dapat dikaji secara pragmatik adalah tuturan dalam video youtube dalam acara Buka Talk oleh Najwa Shihab bertema *Empowering Society Through Digital Media*. Media sosial terutama youtube memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan manusia sehingga masyarakat dapat menerima berbagai informasi hanya dengan menonton sebuah tayangan video yang bersumber di YouTube. Kajian ini berupaya untuk menganalisis tindak tutur representatif yang terdapat pada salah satu video Buka Talk Najwa Shihab *Empowering Society Through Digital Media*. Video tersebut bersumber dari kanal YouTube Bukalapak dan pada saat itu Bukalapak membuat sebuah event dengan nama Buka Talks yang bertujuan untuk memfasilitasi anak muda Indonesia untuk meningkatkan kapasitas dirinya melalui sharing dari berbagai narasumber terkenal di seluruh Indonesia. Video-video yang disajikan memberikan manfaat terutama bagi anak muda tentang bagaimana cara untuk meng-*improve* dirinya sehingga akan mendapatkan nilai kebermanfaatan dan pengalaman berharga dari melihat tayangan video tersebut. Berdasarkan hal-hal tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis tindak tutur representatif pada sebuah video Buka Talks Najwa Shihab *Empowering Society Through Digital Media*.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2017:6) "penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah". Sehingga penelitian ini akan menghasilkan sebuah narasi deskriptif atau menyajikan hasil temuan dari berbagai data yang disajikan dengan sebuah kata-kata. Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dari sebuah video di kanal youtube Bukalapak dalam acara Buka diunggah pada tanggal 5 Oktober 2018.

Penelitian ini akan menghasilkan tuturan yang mengandung tindak tutur representatif yakni (1) menyatakan, (2) menunjukkan, (3) menyebutkan, (4) melaporkan, (5) menyarankan, (6) memberikan contoh, (7) kesaksian, (8) berspekulasi. Data yang diambil dari penelitian ini dikumpulkan dengan teknik simak dan catat. Menurut Sudaryanto (1993: 133) teknik simak adalah penyediaan data yang dilakukan dengan menyimak data penggunaan bahasa. Sesuai dengan pandangan tersebut (Mahsun, 2012:03) teknik catat adalah teknik

lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak dengan teknik lanjutan diatas. Dalam menganalisis dan menguji keabsahan data, peneliti menggunakan berbagai teknik yakni melakukan pengamatan secara berulang dengan berupaya mendengarkan dan mencatat serta memahami dari tindak tutur dari sebuah video tersebut kemudian penggunaan sumber acuan yakni berupa artikel dari berbagai jurnal untuk melihat antar keterkaitan dan kebenaran data dalam penggunaan tindak tutur representatif. Hasil analisis data berupa menggolongkan hasil temuan yang didapat yang memuat tindak tutur representatif kemudian data akan disimpulkan menurut analisis tindak tutur representatif yang dilakukan oleh peneliti pada sebuah video Buka Talks Najwa Shihab *Empowering Society Through Digital Media*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

"Tindak tutur representatif tergolong sebagai salah satu tipe tuturan yang menerangkan sesuatu berupa fakta, pernyataan, penegasan, pendeskripsian, dan kesimpulan yang diyakini oleh penutur" (Sudiyono, 2019:79). Hasil dan pembahasan dari penelitian ini akan memuat dua hal dari rumusan masalah berdasarkan teori yang diperoleh, yakni (1) deskripsi bentuk tindak tutur representatif dalam video Najwa Shihab dalam acara Buka Talks-*Empowering Society Through Digital Media* (2) deskripsi maksud yang terdapat pada tindak tutur representatif pada video Najwa Shihab dalam acara Buka Talks-*Empowering Society Through Digital Media*.

1. Menyatakan

Tindak tutur menyatakan merupakan tindak tutur yang memiliki sifat subjektif, hal ini dalam artian perkataan yang disampaikan hanya berdasarkan pengalaman terhadap si penutur. Berikut ini adalah hasil dari pembahasan tindak tutur representatif pada video Najwa Shihab pada acara Buka Talk-*Empowering Society Through Digital Media*.

"Karena saya merasa dunia berubah begitu cepat dan karena teknologi"

Konteks tutur: Tuturan tersebut dituturkan oleh Najwa Shihab secara lisan dalam kanal Youtube Buka Lapak pada pembukaan acara di menit-menit awal. Tuturan tersebut merupakan jenis tindak tutur representatif karena hal tersebut ditekankan dengan kata *"saya merasa"* sehingga terdapat pemikiran subjektif dari pendapat narasumber untuk menyatakan perubahan dunia tersebut disebabkan oleh teknologi.

"Jadi, walaupun digital bergeliat sedemikian besar walaupun dedek-dedek sebagian besar mendapatkan informasinya lewat tangan atau lewat handphone tetap saja di Indonesia sampai sekarang televisi itu masih jadi medium utama"

Konteks tutur: Tidak tutur yang dikatakan oleh si penutur memperlihatkan untuk menunjukkan bukti yang lebih konkret bahwa sampai sekarang sumber informasi tetap dapat dilakukan melalui televisi. Hal itu merupakan tindak tutur representatif menyatakan dikarenakan terdapat kata yang menjelaskan bahwa "televisi masih menjadi medium utama".

"Saya sadari dan kemudian membuat saya menjadi tambah yakin teknologi itu kunci dan kalau kita tidak menguasai teknologi kita akan ditinggalkan"

Konteks tutur: Tindak tutur yang dikatakan oleh si penutur merupakan tindak tutur representatif pernyataan hal itu dikarenakan terdapat pendapat pribadi dari keyakinan yang dikatakan oleh si penutur tersebut.

"Berarti yang kita butuhkan bukan kemampuan teknisnya, tapi yang kita butuhkan adalah kesabaran untuk terus belajar hal yang baru, skill menjadi life long learner pembelajar seumur hidup, itu yang membuat saya relevan dimanapun dan kapanpun."

Konteks tutur: Tuturan tersebut berfungsi menjelaskan dari sepengetahuan si penutur pada kata "*skill menjadi life long learner pembelajar seumur hidup*" sehingga tuturan tersebut menyatakan suatu hal yang cenderung bersifat subjektif atau hanya menurut pemahaman penutur.

2. Menunjukkan

Tindak tuturan presentatif yang kedua adalah menunjukkan. Tindak tutur menunjukkan memberikan pengertian bahwa apa yang dikatakan bisa menimbulkan kepercayaan kepada lawan tutur karena terdapat fakta dari informasi yang disampaikan. Berikut tindak tutur representatif menunjukkan yang ada pada video.

"Tantangannya kemudian membuat hal yang menurut kita penting untuk juga disukai karena tugas wartawan sebetulnya itu membuat hal penting menjadi menarik karena kalau kita hanya menyuguhkan apa yang menurut orang menarik belum tentu itu sesungguhnya hal yang penting atau yang justru bermanfaat"

Konteks tutur: Tuturan tersebut menjelaskan adanya tindak tutur menunjukkan karena si penutur ingin menunjukkan Bagaimana urgensi dalam menyuguhkan konten yang terlihat menarik dan bermanfaat terhadap orang lain. Namun hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi jurnalis agar media yang dibuat bisa menarik dan bermanfaat

"Jadi yang saya takutkan itu lebih ke dedek-dedek yang lebih mudah memindahkan channel dan sekarang menjadi legaliter. Kalo dulu orang protes TV mengirim surat pembaca faximile atau telpon, sekarang ngetweet, jadi sekarang kami teman-teman yang

memproduksi, dengan dedek-dedek menjadi legaliter dan sangat dekat, kritik itu bisa langsung”.

Konteks tutur: Dari tuturan itu menjelaskan bahwa si penutur menunjukkan bagaimana dengan mudahnya kritikan bisa disampaikan oleh jurnalis bukan seperti dulu yang hanya melalui faksimile atau telepon namun sekarang mereka bisa menjadi pengkritik secara langsung melalui twitter sehingga hal ini menjadi legaliter dan sangat dekat antara pengkritik dengan jurnalis.

3. Menyebutkan

Tindak tutur ketiga yakni tindak tutur representatif ‘menyebutkan’. Tindak tutur ini akan memberikan informasi berupa poin-poin singkat dari apa yang sebelumnya penutur sampaikan. Berikut tuturan menyebutkan yang ada pada video.

“Yang saya pelajari selama 3 bulan ini memang kuncinya di tiga pilar: kolaborasi, konten, dan komunitas. Dan itu juga yang kami garap secara serius.”

Konteks tutur: Tuturan tersebut disebutkan oleh si penutur bahwa yang ia pelajari selama 3 bulan ini kuncinya ada tiga pilar dan ia menyebutkan ketiga pilar tersebut sehingga tindak tutur tersebut termasuk dalam tindak tutur menyebutkan karena si penutur hanya menyebutkan poin-poin singkat yang ia alami

“Sejak awal tahun kami sudah roadshow pertama ke Ambon kemudian ke Semarang, ke Jogja kemudian juga ke Sorong, ke Papua terakhir kemarin kita ke Makassar dan insya Allah minggu depan akan ke Banyuwangi, targetnya sepanjang tahun ini akan ada di 12 kota.”

Konteks tutur: Tuturan tersebut si penutur menyebutkan tempat-tempat *roadshow* yang ia kunjungi dari berbagai kota sehingga tuturan tersebut merupakan tindak tutur representasi menyebutkan.

4. Melaporkan

Tindak tutur melaporkan yang dituturkan oleh penutur adalah cara untuk memberitahu kepada si lawan tutur berupa penyampaian informasi yang terkesan subjektif dan menurut anggapan pribadi si penutur. Berikut tuturan melaporkan yang ada pada video:

“Sebetulnya hasil survei terakhirpun, 3 tahun 2 tahun yang lalu masih bilang bahwa 90% penduduk Indonesia usia diatas 10 tahun mendapat informasi dan mengambil keputusan-keputusan penting lewat tayangan yang mereka simak di televisi”

Konteks tutur: Tuturan merupakan sebuah laporan karena terlihat dari adanya kata survei dan menunjukkan kuantitas presentase informasi yang didapatkan masyarakat melalui tayangan TV sehingga hal tersebut menunjukkan laporan fakta dari apa yang dikatakan oleh si penutur.

“Sekarang komunitas mata kita itu sudah ada di seluruh provinsi dan di beberapa negara dan yang terdaftar itu sudah hampir 100.000 orang, dan yang mereka yang kita dorong mereka lakukan adalah asalkan kegiatan apapun akan kita bantu untuk di lakukan asalkan sesuai dengan visi misi dan nilai yang penting untuk ditularkan.”

Konteks tutur: Tuturan tersebut adalah tindak tutur melaporkan karena hal tersebut si penutur menjelaskan bahwa dari komunitas yang ia buat sudah ada di seluruh provinsi dan di beberapa negara yang terdaftar hampir 100.000 orang. Sehingga hal tersebut menunjukkan laporan dari jumlah komunitas yang iya buat dan sudah tersebar dari seluruh provinsi dan di beberapa negara.

5. Menyarankan

Tindak tutur representatif yang selanjutnya adalah menyarankan. Tindak tutur representatif menyarankan yakni tindak tutur berupa pemberian saran dan pesan yang diberikan oleh penutur pada mitra tutur. “Tindak tutur menyarankan yakni tuturan yang memberikan pendapat atau menyarankan mitra tutur agar melaksanakan apa yang disarankan” (Sulistiyadi, 2013:30). Berikut tindak tutur representatif menyarankan yang ada pada video.

“Kita harus selalu keep up with the change, kita harus selalu berusaha mengikuti perkembangan”

Konteks tutur: Tuturan tersebut si penutur ingin memberikan saran bahwa untuk mengikuti perkembangan yang ada dan tidak ingin untuk ditinggalkan dari keadaan tersebut maka kita harus *keep up with the change*. Sehingga tuturan tersebut termasuk tindak tutur menyarankan karena si penutur memberikan cara agar kita bisa untuk mengikuti arus perkembangan.

“Jadi harus berani keluar dari convert zone untuk mendengarkan apasih sebetulnya perspektif kedua pihak sehingga kalo mengambil keputusan dan menentukan keberpihakan itu jelas, karena politik itu bukan tinder, juga bisa swipe kiri swipe kanan, ada banyak alternatif dan ketika kamu memilih ya atau tidak pastikan kamu melalui proses yang matang.

Konteks tutur: Berdasarkan tuturan tersebut si penutur ingin memberikan saran bahwa kita harus berani keluar dari *convert zone* untuk bisa mendengarkan keputusan dan menentukan keberpihakan. Kemudian untuk mengambil keputusan tersebut kita perlu memastikan dalam

suatu kondisi proses yang matang. Sehingga tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur menyarankan agar si penutur ingin lawan tutur bisa mengambil keputusan secara benar dan bijak.

6. Memberikan contoh

Tindak tutur representatif selanjutnya yaitu tindak tutur representatif memberikan contoh. "Tindak tutur memberikan contoh memiliki sifat memaksa mitra tutur agar percaya dengan informasi yang disampaikan penutur" (Lailika dan Utomo, 2020: 105). Berikut tindak tutur representatif memberikan contoh yang ada pada video.

"Komunitas mata kita di Ambon misalnya di Maluku banyak melakukan aksi-aksi sosial, ketika kami ke sana misalnya komunitas mata kita menginisiasi untuk mengecek gereja kemudian juga mengecek masjid, komunitas mata kita di Jawa Tengah banyak ke isu-isu literasi kampanye minat baca, komunitas mata kita di Jogja pemimpin pemula ketika kemarin Pilkada misalnya mereka datang ke SMA SMK untuk bagaimana caranya menjadi pemimpin pemula yang sukses."

Konteks tutur: dari tuturan tersebut si penutur memberikan contoh dari berbagai komunitas yang ada di berbagai Daerah terdapat kegiatan-kegiatan yang perlu dijalankan sehingga dari tindak tutur tersebut termasuk ke dalam tindak tutur memberikan contoh

7. Mengakui

Tindak tutur mengakui merupakan tindak tutur yang memiliki tujuan untuk melepaskan pengakuan karena kesalahan atau kegiatan lain yang ia lakukan namun belum diketahui oleh publik.

"kita juga berkolaborasi dengan banyak pihak, misal dengan Si Juki Faza Meong, jadi kontennya kita yang riset kemudian komiknya dia yang bikin. Kemudian kita juga berkolaborasi dengan PPI di seluruh dunia dan mereka menjadi mata-mata di narasi TV"

Konteks tutur: Dari tuturan tersebut merupakan sebuah pengakuan dari penutur bahwa konten yang ia hasilkan adalah bentuk kolaborasi dari pihak-pihak lain. Tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur mengakui karena terdapat pengakuan dari kejadian nyata si penutur.

8. Berspekulasi

Tindak tutur berspekulasi adalah tuturan yang bersifat tidak pasti dan berupa pendapat atau dugaan yang tidak berdasarkan dalam fakta dan pernyataan.

"Kritik itu bisa langsung, dan terlalu mahal kalo suara suara kritik itu tidak didengar dan saya rasa itu juga diyakini oleh semua media, tidak mau konyollah, jadi menurut saya itu"

mejadi salah satu hal yang membedakan terutama di Indonesia sekarang jadi pemirsa yang kritis dan cerdas”

Konteks tutur: Tuturan tersebut terlihat adanya spekulasi dari si penutur. Hal itu ditekankan pada kalimat “saya rasa itu juga diyakini oleh semua media”, dari tuturan tersebut terlihat ada pendapat pribadi dari si penutur yang bersifat spekulasi sehingga masih dalam dugaan apakah hal tersebut merupakan kejadian nyata dan benar yang dialami oleh semua media. Sehingga dapat disimpulkan dari tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur berspekulasi

SIMPULAN

Tidak tidur representatif merupakan sebuah tindak tutur yang mengikat apa yang dikatakan oleh penutur kepada lawan tutur sehingga memunculkan sebuah hal kebenaran atas tuturan yang disampaikan. Dalam penelitian ini terdapat delapan jenis tindak tutur representative yang dianalisis dari video Buka Talks Najwa Shihab Empowering Society Through Digital Media diantaranya adalah (1) menyatakan, (2) menunjukkan, (3) menyebutkan, (4) melaporkan, (5) menyarankan, (6) memberikan contoh, (7) kesaksian, (8) berspekulasi. Diperoleh hasil sebanyak 15 temuan data tuturan yang disajikan berdasarkan delapan jenis tindak tutur representatif kemudian dianalisis berupa mendeskripsikan bentuk dan maksud dari tindak tutur dalam tayangan video Buka Talks Najwa Shihab Empowering Society Through Digital Media. Dengan demikian berdasarkan hasil kajian ini tentu akan memberikan manfaat kepada lawan tutur tentang informasi yang diperoleh atas kebenaran dan fakta dari tuturan yang dikatakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Devy, F. A., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Video “Cara Belajar dengan Teknik Pomodoro” Pada kanal Youtube Hujan Tanda Tanya. *Journal of Education and Technology*, 1(1), 48–54.
- Faramida, I., Charlina, C., & Hermandra, H. (2019). Tindak Tutur Representatif pada Caption Instagram. *JURNAL TUAH: Pendidikan dan Pengajaran Bahasa*, 1(1), 8-17.
- Ibrahim, Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Lailika, Adriesty Salma dan Asep Purwo Yudi Utomo. (2020). Analisis Tindak Tutur Representatif Dalam Podcast Deddy Corbuzier Dengan Nadiem Makariem-Kuliah Tidak Penting? *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 5(2), hal. 102, 104, 105 dan 106.
- Leech, Geoffrey. (1983). *Prinsip-prinsip Pragmatik (Terj.)*. Universitas Indonesia. Jakarta
- Mahsun. (2012). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers

- Mariasari, S., & Hadiningrum, I. (2020). Tindak Tutur Representatif Dalam Film Pendek Polapike Episode Mati Lampu. *Prosiding Semnas LPPM UNSOED* 9(1).
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Rahayuningsih, Eka. (2013). Tindak Tutur Representatif Dalam Ceramah K.H. Anwar Zahid. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, Hal.15
- Sudaryanto, (1993). *Metode dan Aneka Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudiyono, Ainun Choirunnisa. (2019). Korelasi Tindak Tutur Representatif Dengan Kemampuan Berbicara Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Prosiding SENABASA (Seminar Nasional Bahasa dan Sastra)*
- Sulistiyadi. (2013). Tindak Tutur Asertif dalam Novel Pawestri Tanpa Idhentiti Karya Suparto Brata. *(Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta)*.
- Widayanti, S. R., & Kustinah, K. (2019). Analisis Pragmatik pada Fungsi Tindak Tutur dalam Film Karya Walt Disney. *PRASASTI: Journal of Linguistics*, 4(2), 180–185.
- Wijana, I Dewa Putu. (1996). *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wulandari, E., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Representatif Dalam Video "Trick Cepet Jawab Soal Matematika Bahasa Inggris Versi Jerome!" Pada Saluran Youtube Jerome Polin. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(1), 65-70.